

**DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP SPIRITUALITAS
(Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah,
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ULFI RAHMATI
NIM. 180402060
Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Ulf Rahmati
NIM.180402060

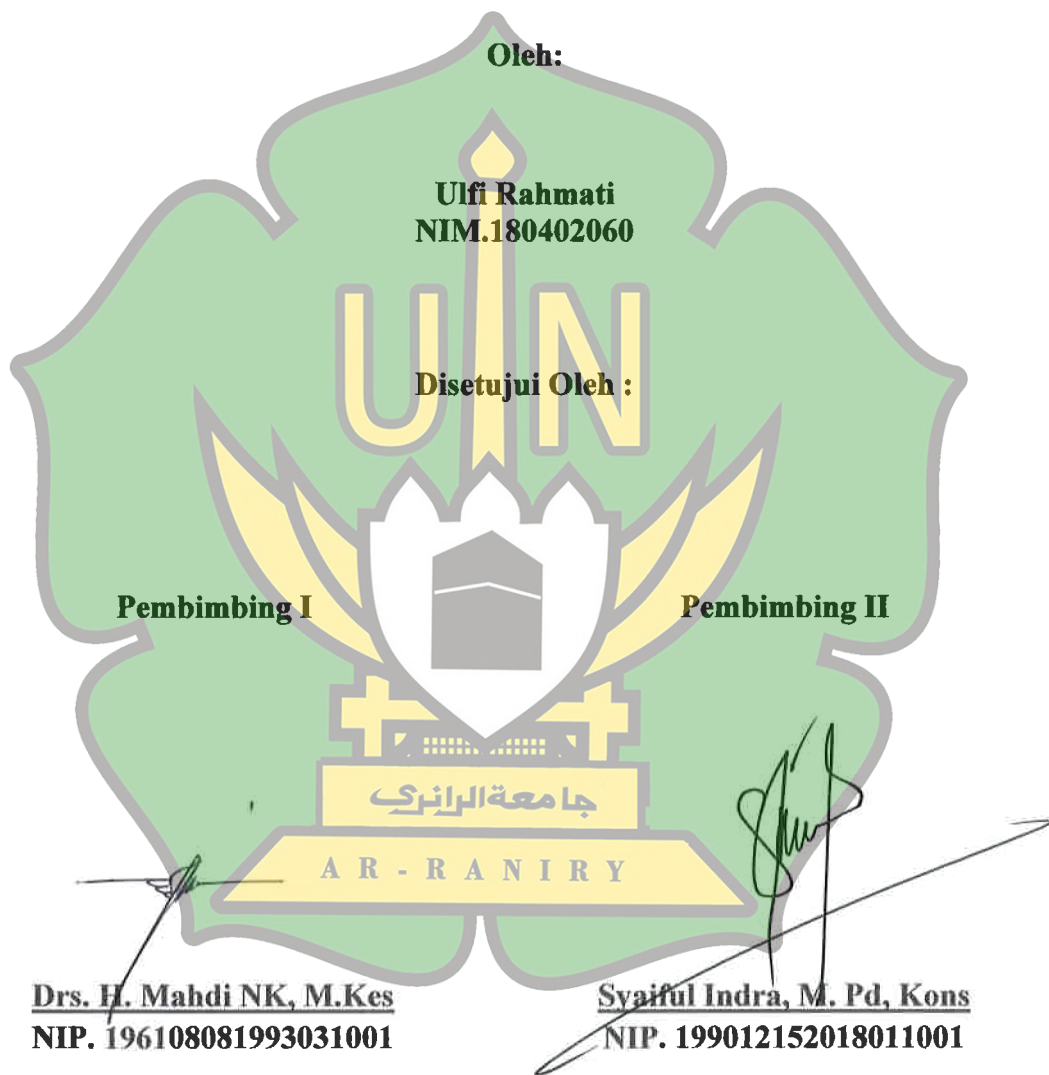
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Syaiful Indra, M. Pd, Kons
NIP. 199012152018011001



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

ULFI RAHMATI
NIM. 180402060

Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 09 Agustus 2024 M
04 Safar 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Syaiful Indra, M.Pd, Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji I

AR - RANIRY

Penguji II

Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kosnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfi Rahmati
NIM : 180402060
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ulfi Rahmati

NIM. 180402060

ABSTRAK

Shalat Dhuha adalah salah satu program keagamaan di SMP IT Luqmanul Hakim yang diperuntukkan bagi seluruh siswa yang rutin dilakukan setiap hari sekolah. Spiritualitas dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah ibadah, ibadah bukan hanya sebagai tugas serta kewajiban hamba kepada Tuhan nya, baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Salah satu ibadah sunnah yang berdampak sangat signifikan terhadap spiritualitas jika dilaksanakan dengan rutin dan ikhlas adalah shalat dhuha. Adapun tujuan dari penelitian adalah pertama, untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha, kedua, mengetahui bagaimana dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan penelitian berjumlah enam orang dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama yang melatar belakangi program pembiasaan shalat dhuha adalah karena SMP IT Luqmanul Hakim adalah sekolah Islam Terpadu dengan tujuan membiasakan siswa mengikuti sunnah Rasul. Program ini diterapkan dalam GIS, yaitu gerakan *ihyaul sunnah* yang disosialisasikan pada proses *ta'aruf* siswa. Kedua, terdapat beberapa dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas siswa, yaitu membiasakan siswa shalat wajib tepat waktu, cenderung sabar dan mampu mengontrol emosi dengan baik, melatih ketenangan dan focus, melatih siswa menjadi pribadi yang disiplin dan jujur, program ini membentuk karakter siswa yang positif dan rajin menolong, siswa terlatih menjadi terbiasa berzikir, berdoa dan bershalawat.

Kata Kunci : Shalat Dhuha, Spiritualitas siswa, SMP IT Luqmanul Hakim

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas (Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)”** Tidak lupa pula, shalawat beserta salam peneliti limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini. Karya ini merupakan kewajiban yang harus peneliti selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan dalam penulisan dan kehidupan penulis.
2. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Dahlan dan Alm. T.Adnan serta Ibunda tercinta Sulastri dan Almh. Jamilah. sebagai orang tua yang sangat menjaga kesehatan mental

penulis dan yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

3. Bapak Drs. H. Mahdi NK, M.Kes sebagai pembimbing I dan Bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Dekan dan civitas akademika fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Arifin Zain, M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik penulis selama kuliah di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing dan mengarahkan penulis
6. Bapak Jarnawi, S.Ag., M.pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam , UIN Ar-Raniry. R Y
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada Lisa, Namirah, Rauzah, T. Murizal, Wahyu, Ody yang telah memberikan semangat dan mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Terima kasih juga buat seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 terkhusus kepada Anna, Fatim, dan Risky yang telah bersama-sama ketika suka maupun duka selama kuliah dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih juga kepada pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap Siswa-Siswi di SMP IT Luqmanul Hakim dan juga partisipasi yang diberikan pihak sekolah dan juga SiswaSiswi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal‘alamin.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Ulfi Rahmati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Konsep Shalat Dhuha.....	14
1. Pengertian Shalat Dhuha.....	14
2. Keutamaan atau Fadilah Shalat Dhuha	20
C. Konsep Spiritualitas	23
1. Pengertian Spiritualitas	23
2. Faktor-Faktor peningkat Spiritualitas	30
3. Aspek Spiritualitas	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat SMP IT Luqmanul Hakim	44
B. Hasil Penelitian	52
1. Latar belakang pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha	52
2. Dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Latar belakang pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha	59
2. Dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah dalam islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanannya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembahnya. Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah SAW tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seseorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit.¹

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.²

¹ Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Jogjakarta:Diva Press, 2007), hal. 98

² Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 857.

spiritual dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah ibadah, ibadah bukan hanya sebagai tugas serta kewajiban hamba kepada Tuhan nya, melainkan ibadah juga berdampak positif terhadap individu yang melakukan ibadah, salah satunya adalah untuk spiritualitas manusia.

Ibadah memang tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, salah satu ibadah yang dilakukan setiap hari baik yang hukumnya wajib maupun sunnah yaitu shalat. Ibadah shalat merupakan cara-cara pelegaian batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya, sehingga ketika individu memiliki ketentraman jiwa hal ini akan berdampak pada spiritualitas nya, salah satunya manusia akan lebih merasa dekat dengan Tuhan nya. Shalat juga dapat membuat hati menjadi tentram, hati anda sudah tentram, pekerjaan apapun yang sebelumnya berat akan terasa lebih ringan dan akan semakin santai dalam melakukannya karena pikiran sudah berada dalam kondisi yang tentram.¹

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada Al-Quran dan Hadits atau para pemuka agama untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya.

Usia yang rentan terbawa arus ketika zaman berubah dengan cepat yaitu usianya para remaja. Karena mereka memiliki karakteristik yang labil, sedang pada tahap mencari jati diri, mengalami masa transisi dari remaja menuju

¹ Rafi'udin, *Tuntunan Sholat Dhuha*, (Tangerang: Al Kautsar Prima, 2014), hal. 38.

dewasa, dan sebagainya. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan PR, perselisihan antar teman, mencontek saat ujian, dan pelanggaran-pelanggaran aturan, saat ini juga banyak terjadi kasus bullying serta pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus sebagai seorang siswa, pada hakekatnya semua itu tak lepas dari berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya.

Spiritualitas dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Berbagai upaya harus dilakukan oleh seseorang dalam upaya peningkatan spiritualitas, karena dengan spiritualitas seseorang akan memperoleh ketenangan dan kedamaian dalam hidup. Karena sejatinya spiritualitas mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non-material/immaterial. Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual lebih cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai pikiran, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan kesucian merupakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.²

Salah satu usaha untuk meningkatkan spirituitas yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebab, “hanya dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenteram” (QS. Ar Ra'd : 28).³ Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di SMP

² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 122-123.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2008), hal.252

IT Luqmanul Hakim, kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan spiritualitas siswanya. Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan terbiasa oleh sendirinya.

Shalat memiliki relevansi yang kuat dengan spiritualitas manusia, Sentot Haryanto menjelaskan tentang kajian aspek-aspek psikologis dalam shalat, seperti halnya aspek olah raga yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat, aspek relaksasi otot dari bagian tubuh, aspek relaksasi kesadaran indera yang biasanya seseorang diminta buat membayangkan tempat-tempat yang mengenakan, aspek meditasi yang merupakan alternatif untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi orang-orang yang sibuk atau stress, dan masih banyak lagi.⁴

Shalat adalah salah satu ibadah yang paling dekat dengan manusia, karena ibadah ini juga menjadi seperti rutinitas harian bagi manusia, selain shalat wajib, shalat sunnah pun banyak dikerjakan salah satunya adalah shalat sunnah dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dianjurkan. Seperti namanya, dhuha berarti pagi. Maka dari itu sholat dhuha ialah sholat yang dikerjakan dipagi hari ketika matahari naik sepenggalahan atau naik satu tombak dari tempat menyembulnya.⁵

⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 60.

⁵ Muhammad Arifin, *Banjir Harta dengan Dahsyatnya Dzikir, Sholat Sunnah, dan Puasa Sunnah*, (Jogjakarta: Diva Press 2013) cet I, hal.102.

Shalat Dhuha dapat menjadi kegiatan rutin manusia setiap harinya, apabila dilaksanakan maka manusia akan memperoleh banyak kemaslahatan, yaitu mendatangkan rejeki, memelihara kesehatan, menolak gangguan, mengusir penyakit, menolak kemalasan, mengaktifkan anggota, membantu kekuatan, melapangkan dada, memberikan santapan kepada ruh, menerangi hati, memelihara nikmat, menolak bencana, mendatangkan berkah, menjauhkan setan dan mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.⁶

Sekolah adalah tempat kedua remaja dalam menghabiskan waktu sehari-hari setelah rumah, sehingga keberadaan sekolah sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan perilaku siswa, terkhusus pada peningkatan spiritualitas remaja. Pada masa sekolah hendaknya siswa sudah mampu mengontrol diri, memiliki kesadaran diri, memiliki kesiapan dan persiapan belajar, memiliki motivasi belajar yang tinggi, sudah mulai melaksanakan ibadah sebagaimana mestinya. Namun sekarang banyak dijumpai fenomena negatif di kalangan siswa. Berdasarkan laporan langsung dari Komnas Perempuan periode 2015-2020 (Agustus) menunjukkan bahwa kekerasan juga terjadi di lingkungan Pendidikan, 7% di antaranya terjadi di Tingkat SMP. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan sudah tidak menjadi tempat yang aman bagi anak didik. Pada 2015 diadakan 3 kasus, tahun 2016 diadakan 10 kasus, tahun 2017 diadakan 3 kasus, tahun 2018 diadakan 10 kasus, meningkat pada tahun 2019 menjadi 15 kasus dan sampai Agustus 2020 telah

⁶ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 23.

diadukan 10 kasus.⁷ Selanjutnya berdasarkan data dari Unicef menyebutkan 2 dari 3 anak Perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya. Berbagai jenis kekerasan tersebut adalah kekerasan fisik, pengancaman, bullying, penyebaran rumor. Jajak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda berusia 14 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring, 45% mengalami pelecehan aplikasi chatting serta 41% mengalami penyebaran foto/video pribadi tanpa izin.⁸

Berdasarkan data di atas, diketahui banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran oleh siswa yang masih duduk di bangku SMP, sehingga dengan itu perlu adanya pembinaan perilaku serta penerapan berbagai kegiatan dan program yang positif dari pihak sekolah yang sedikit banyaknya dapat merubah perilaku negatif siswa, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha di sekolah. Shalat dhuha memiliki fadhilah yang sangat besar bagi perubahan perilaku siswa dan pelaksanaan shalat dhuha sangat berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah peneliti lakukan di SMP IT Luqmanul Hakim adalah di dapatkan masalah berupa ketidaksiplinan siswa yaitu masih ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut pemaparan salah seorang guru SMP IT Luqmanul Hakim bahwa pada awal pembiasaan shalat dhuha masih sulit untuk menumbuhkan

⁷ Laporan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 27 Oktober 2020.

⁸ Unicef, Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi.

kesadaran siswa, dan beberapa siswa perlu dipaksa untuk melaksanakan shalat dhuha ini, namun lambat laun siswa mulai terbiasa dengan shalat dhuha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Luqmanul Hakim, dengan mengambil judul “Dampak sholat dhuha terhadap spiritualitas (Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha ?
2. Bagaimana Dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini

1. Informasi tentang pembiasaan shalat dhuha yang hendak diteliti dan di harapkan nantinya dapat di terapkan oleh siapapun, baik pada diri sendiri maupun orang lain sebagai acuan peningkatan spiritualitas .
2. Peneliti mengetahui dampak apa yang terjadi setelah diterapkan pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan spiritualitas Siswa di SMP IT Luqmanul Hakim.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha secara bahasa, kata shalat berasal dari bahasa arab yang berarti doa. Dalam kamus bahasa Indonesia Shalat adalah rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukhalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan.⁹ Shalat dhuha atau yang dikenal dengan shalat *Al-awwabin* yaitu suatu ibadah yang dilakukan orang-orang yang bertaubat akibat kekufuran terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari terbitnya matahari dan diakhiri ketika mendekati waktu dzuhur tiba. Sholat dhuha adalah shalat yang memiliki konsep yaitu melaksanakan ibadah yang bernilai sunnah yang dilakukan di waktu dhuha yaitu setelah terbitnya matahari hingga menjelang dzuhur. Menurut Moh Rifa'i shalat dhuha adalah shalat sunnah

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 1249.

yang dikerjakan pada waktu matahari naik, sekurang kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat boleh empat rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).

2. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kosa kata spirit. Dalam Kamus Bahasa Indonesia spirit di artikan semangat; sukma; jiwa dan roh sedangkan spiritual diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).¹⁰ Berdasarkan istilah, spiritualitas mengarah pada kekuatan batin bersifat non jasmaniah berupa emosi maupun karakter manusia. Berdasarkan kamus psikologi, kata spirit ialah sesuatu yang memiliki sifat immaterial (nonmaterial atau rohani) yang bersifat Ketuhanan.

¹⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 1373.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Nasikhah Intan Amalia, Durrotun. 2022, yang berjudul Pengaruh Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji hipotesis baik uji F atau Uji T diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara serentak maupun secara parsial shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Koefisien Determinasi juga menunjukkan angka yang sangat baik yaitu 82,1%. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa pelaksanaan dan implementasi shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan.¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang shalat dhuha dan spiritual, penelitian juga sama-sama dilaksanakan di sekolah. Dan perbedaan

¹ Nasikhah Intan Amalia, Durrotun, yang berjudul Pengaruh Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah informan yang berbeda.

2. Penelitian oleh Munawaroh, C. 2019, dengan judul Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga memiliki tingkat pelaksanaan shalat dhuha dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa peserta didik dengan pelaksanaan shalat dhuha kategori tinggi sebesar 61,32% dengan frekuensi 65 peserta didik dan kategori sedang sebesar 38,68% dengan frekuensi 41 peserta didik, sedangkan untuk kategori rendah sebesar 0% serta memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis, bahwa peserta didik dengan kecerdasan spiritual kategori tinggi sebesar 47,17% dengan frekuensi 50 peserta didik dan kategori sedang sebesar 51,89% dengan frekuensi 55 peserta didik,

sedangkan untuk kategori rendah sebesar 0,94% dengan frekuensi 1 peserta didik.²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang shalat dhuha dan spiritual, penelitian juga sama-sama dilaksanakan di sekolah. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, perbedaan selanjutnya adalah penelitian di atas ingin melihat pengaruh dari shalat dhuha, sedangkan penelitian peneliti ingin melihat dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah informan yang berbeda.

3. Penelitian oleh Faizatur Rohmah pada tahun 2020 dengan judul Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual (SQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

² Munawaroh, C, Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bahwa pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30. 2) bahwa dampak shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember ini sangat dominan dalam perilaku siswa sehari-harinya di sekolah. misalnya pada waktu guru baru tiba di sekolah, semua murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember dengan segera mendatangi guru tersebut dan bersalaman.³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang shalat dhuha dan spiritual, serta sama-sama penelitian kualitatif dan penelitian juga sama-sama dilaksanakan di sekolah. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, perbedaan selanjutnya adalah penelitian di atas ingin melihat karakter kecerdasan spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha, sedangkan penelitian peneliti ingin melihat dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah informan yang berbeda serta teknik analisis data yang digunakan berbeda.

³ Faizatur Rohmah, Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual (SQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

B. Konsep Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Secara bahasa, kata shalat berasal dari bahasa arab yang berarti doa.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia Shalat adalah rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukhalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵ Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah, perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah SAW tanpa melalui perantara apapun. tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memelihara dari penyakit.

Sedangkan secara istilah *syara'*, shalat ialah sebuah peribadahan kepada Allah SWT yang didalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri, tegak, dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.⁶ Shalat adalah suatu metode pendekatan diri kepada sang pencipta, dengan melaksanakan shalat maka hamba akan terasa dekat dengan penciptanya karena salah satu fungsi dari

⁴ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir; *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 792.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 983.

⁶ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Sholat; Definisi, Anjuran, dan Ancamannya, terj.*, Syafiq Fauzi Bawazier, hal. 5.

shalat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Arti lain dari shalat sendiri yaitu, shalat adalah ibadah kepada Allah berupa ucapan maupun perbuatan yang dikenal dan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷ Menurut Moh. Rifa'i, shalat ialah berhadap hati (jiwa) kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.⁸

Ia disebut dengan shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia perjalanan hidupnya.⁹

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam kehidupan agama islam dan disebut langsung pada rukun islam yang kedua adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

⁷ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I (Solo: Taujih, 2014), 43.

⁸ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2013), hal. 32.

⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan dilaksanakan oleh manusia adalah shalat sunnah dhuha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dhuha adalah shalat sunnah pada pagi hari (kira-kira pukul 09:00) sebanyak 2-8 rakaat.¹⁰ Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.¹¹ Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT., ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah SWT. pada pagi hari sebelum memulai aktifitas.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu pagi hari mulai dari meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah langit, sebelum tergelincir. Adapun yang paling *afdhal*, melakukan shalat dhuha pada saat matahari sedang terik menyengat.¹²

Shalat dhuha adalah shalat pada salah satu waktu saat matahari sedang terbit” atau ketika matahari sedang naik ke atas. Jadi shalat Dhuha adalah shalat

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 983.

¹¹ Moh Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993). hal.57.

¹² Abu Umar Basyir, *Kumpulan Salat Sunah dan Keutamaannya*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal. 117-118.

sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang terbit sampai menjelang masuk waktu Dzuhur. Shalat Dhuha merupakan bentuk ibadah, artinya shalat Dhuha merupakan bentuk kegiatan spiritual keagamaan, semakin sering seseorang melakukan ibadah maka akan tenang jiwanya karna secara spiritual shalat merupakan obat bagi jiwa

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW, kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Waktu pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan pada pagi hari, saat matahari mulai naik kira-kira sepenggalah. Menurut Syaikh Hasan Ayyub dalam kitab Fiqih Ibadah menjelaskan bahwa, shalat sunnah Dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itulah makruh melaksanakan shalat.

Sebagai shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah, sudah sepatutnya manusia untuk mengerjakan amal sunnah ini diiringi dengan amalan wajib dan amalan sunnah lainnya. Seperti hadits Nabi SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال أوصاني خليلي صلى الله عليه وسلم بثلاث صيام ثلاثة أيام من كل شهر، وركعتي الضحى، وأن أوتر قبل أن أنام (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Hurairah meriwayatkan "Kekasihku yaitu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mewasiatkan tiga nasehat padaku: 1. Berpuasa tiga hari*

setiap bulannya, 2. Melaksanakan shalat Dhuha dua raka'at, dan 3. Berwitir sebelum tidur” (HR. Muslim).¹³

Shalat dhuha atau yang dikenal dengan shalat *Al-awwabin* yaitu suatu ibadah yang dilakukan orang-orang yang bertaubat akibat kekufuran terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari terbitnya matahari dan diakhiri ketika mendekati waktu dzuhur tiba.¹⁴ Sholat dhuha adalah shalat yang memiliki konsep yaitu melaksanakan ibadah yang bernilai sunnah yang dilakukan di waktu dhuha yaitu setelah terbitnya matahari hingga menjelang dzuhur.¹⁵ Menurut Moh Rifa'i shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik, sekurang kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat boleh empat rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).¹⁶

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat sebagaimana sanggupnya. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan oleh orang-orang yang mampu dan ingin untuk melaksanakannya, karena ini adalah amalan sunnah,

¹³ M. Nasiruddin Al-Albani, Terj. Elly Lathifah, Ringkasan Shahih Muslim (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal.182.

¹⁴ Ahmed Erkan, 4 *Shalat Dahsyat*, (Jakarta: Kaysa Media, 2016), hal.179.

¹⁵ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hal.39.

¹⁶ Moh rifai, *Risalah tuntunan shalat lengkap*,(semarang:karaya toha putra 1976), hal 83.

tetapi bagi yang mampu dan ingin melaksanakannya tentu akan mendapat ganjaran yang sangatlah besar dari Allah SWT.

Menurut Imam Nawawi dalam Alim bahwa, shalat Dhuha adalah *sunnah mu'akad* (sangat dianjurkan). Dengan kata lain, shalat Dhuha adalah shalat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan shalat-shalat wajib.¹⁷ Dalam fiqih Islam bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak.

Salah satu dari keutamaan shalat dhuha menurut Imam Musbikin, adalah menjadikan sarana ketenangan dan ketentraman hati setiap manusia.¹⁸ Bagi siapa yang melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan hati yang ikhlas dan *khusyu'* tentunya akan mendapatkan ketenangan hati dan ketentraman hati yang luar biasa, karena pada dasarnya shalat adalah salah satu ibadah yang dapat menyejukkan hati bagi manusia. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٨٢)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. ar-Ra`du/13: 28)¹⁹

¹⁷ M Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Dhuha*. (Jakarta: Qultum Media, 2007) hal.9.

¹⁸ Imam Musbikin, *Rahasia Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2007), hal. 12.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2001), 253.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.

2. Keutamaan atau Fadhilah Shalat Dhuha

Sebagai salah satu shalat sunnah yang dianjurkan, tentunya shalat dhuha memiliki keutamaan dan fadhilah bagi hamba yang melaksananya. Shalat dhuha merupakan shalat yang banyak sekali mengandung fadhilah atau keutamaan. Namun, shalat ini tidak banyak mendapat perhatian dari kita sebagai seorang mukmin. Karena ia dikerjakan pada waktu yang di dalamnya banyak kesibukan.

Apabila shalat dhuha di jalankan dengan ikhlas dapat memperbaiki emosional positif dan sistem ketahanan tubuh efektif, yang akan tecermin pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan *kortison*. Dengan demikian, shalat dhuha yang di lakukan khushyu dan ikhlas dapat memelihara keseimbangan tubuh. Ini berarti shalat dhuha dapat meningkatkan dan memperbaiki respon ketahanan tubuh sehingga membuat individu terhindar dari infeksi, risiko terkena penyakit jantung, hipertensi, mati mendadak dan kanker.²⁰

Shalat dhuha dapat berfungsi sebagai olahraga untuk menjaga fisik dan rohani kita agar tetap segar dan kuat. Maksudnya, gerakan-gerakan shalat dhuha juga dapat berperan sebagai olahraga di pagi hari. Selain itu, shalat

²⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: MitraPustaka, 2008), hal. 32.

dhuha juga berfungsi sebagai olahraga batin. Karna dengan shalat, akan mendekatkan hati dan pikiran kita dengan Sang Pencipta dan hidup menjadi tentram.²¹

Menurut Muhammad Thalib terdapat dua keutamaan dari shalat dhuha, yaitu menjadikan Kebutuhan pelakunya dicukupi oleh Allah, *kedua*, shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual.²² Selanjutnya shalat dhuha juga memiliki keutamaan bagi setiap orang yang pernah melakukan shalat dhuha dalam kehidupannya, tentu saja memiliki peluang untuk menjadi orang yang dilimpahkan rezekinya oleh Allah. Sebab segala sesuatu yang dikerjakan umat manusia, kemudian dipasrahkan kepada Allah Swt., maka hasilnya akan lebih maksimal.²³

Apabila seseorang melaksanakan shalat dhuha secara rutin maka dia akan mendapat fadhilah-fadhilahnya dalam kehidupan, yaitu:

- a. Shalat dhuha dapat memperlancar segala macam urusan. Orang yang melaksanakan shalat dhuha mengakui bahwa dengan melakukan shalat dhuha sebelum melakukan rutinitas sehari-hari dapat memperlancar segala sesuatu yang menjadi urusannya.

²¹ Rausyan Fikra, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hal. 85.

²² Muhammad Thalib, *30 shalat sunnah (fungsi fadhilah & tata caranya)*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), hal.53.

²³ H.M. Amrin Ra'uf, *Buku Lengkap Segala Sunnah dari Bangun Tidur sampai Tidur Lagi*, (Jogjakarta: Sabil, 2014) hal. 38.

- b. Shalat dhuha dapat membuka pintu rezeki. Banyak orang yang memiliki harta kekayaan yang melimpah, akan tetapi rezeki yang lain dikurangi. Terkadang kekayaan semakin melimpah, kesehatannya semakin berkurang. Dengan melakukan shalat dhuha secara rutin, maka Allah akan memberikan kesehatan badan, harta kekayaan yang berlimpah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha anda menjadi lancar.
- c. Shalat dhuha dapat menyegarkan hati dan menentramkan pikiran. yang Jika ingin memulai hari hari dengan memasrahkan diri kepada Allah melalui shalat dhuha, besar kemungkinan untuk melakukan aktivitas harian itu menjadi lebih tenang.
- d. Orang yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha dengan ikhlas dan istikomah, akan diampuni segala dosa-dosanya
- e. Bagi yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha akan diberikan Allah Swt, pintu surga yang bernama Adh-Dhuha
- f. Allah Swt, akan mencukupkan segala kebutuhan bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha
- g. Shalat Dhuha sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia
- h. Pahala umroh, Maksudnya bahwa orang yang melaksanakan shalat Dhuha dengan ikhlas dan istiqomah akan mendapatkan pahala seperti orang-orang yang melaksanakan umroh
- i. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan *qanaah* (merasa cukup dengan yang dikaruniakan Allah) serta ridho terhadap karunia Allah

- j. Shalat Dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang, antara lain kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual.²⁴

C. Konsep Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Spiritual, spiritualitas, spiritualisme mengacu pada kosa kata latin yaitu *spirit* yang asalnya dari kata *spiritus* yang berarti napas, dan kata kerja *Spirare* yang berarti untuk bernapas. *Spirit* juga bisa diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, dan napas.²⁵ Spiritualitas berasal dari kata *spirit* yang artinya roh atau jiwa. Berdasarkan istilah, spiritualitas mengarah pada kekuatan batin bersifat *non jasmaniah* berupa emosi maupun karakter manusia. Berdasarkan kamus psikologi, kata *spirit* ialah sesuatu yang memiliki sifat immaterial (nonmaterial atau rohani) yang bersifat Ketuhanan.²⁶

Spiritual menurut para ahli adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.²⁷ Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa kata spiritual itu diambil dari bahasa Latin, *spiritus*, yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas. Dengan vitalitas itu maka hidup kita menjadi lebih hidup. *Spiritus* ini bukan merupakan label atau identitas

²⁴ Rafi'udin, *Tuntunan Sholat Dhuha*, (Tangerang: Al Kautsar Prima, 2014). Hal. 38-41.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 330.

²⁶ Nur Rois, "Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Progress*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2019), hal. 195.

²⁷ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 857.

seseorang yang diterima dari atau diberikan oleh pihak luar, seperti agama, melainkan lebih merupakan kapasitas bawaan dalam otak manusia. Artinya, semua manusia yang lahir ke dunia ini sudah dibekali kapasitas tertentu di dalam otaknya untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental dalam hidupnya.

Islam amat mengambil berat akan spiritual dan rohani setiap muslim. Allah SWT telah mengaitkan pembangunan, perkembangan dan jatuh bangunnya seseorang malah sesebuah masyarakat dengan hati dan spiritual mereka. Perkara ini jelas di dalam al-Qur'an, surah al-Ra'd ayat 11:

انَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”*²⁸

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa Allah menjadikan para mu'abbidat itu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas karena Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni kondisi kejiwaan/sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah *ni'mat* (nikmat) menjadi *niqmat* (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 73

menjadi kesengsaraan dan seterusnya. Ini adalah satu ketetapan pasti yang kait mengait.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa spiritual sangat terkait dengan keinginan yang ada di dalam hati manusia, termasuk juga keinginan untuk berubah. Spiritual terkait dengan Tuhan dan kejiwaan manusia, sehingga seseorang dengan keadaan spiritual yang baik cenderung selalu ingin berubah ke arah yang lebih baik sehingga pertolongan Allah pun menyertai keinginannya dalam perubahan menuju kebaikan.

Spiritualitas merupakan komponen prediksi penting dalam jenis hasil psikososial positif. Kecenderungan-kecenderungan kesejahteraan emosi, kematangan psikologis, gaya interpersonal, dan altruistic semuanya berhubungan signifikan pada satu orientasi spiritual. Penemuan tersebut secara konsisten dengan literature besar mengumpulkan pengaruh spiritualitas yang mudah pada kesehatan mental.

Spiritualitas membuat kontribusi langka pada pemahaman kita terhadap akibat atau hasil. Menurut Aman, spiritualitas dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan *spirit*. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi. Spiritualitas itu berhubungan dengan tujuan hidup manusia dan sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi. Dalam spiritualitas mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tapi lebih menekankan terhadap pengalaman pribadi.

Spiritualitas juga merupakan potensi bawaan manusia yang membuatnya terhubung dengan kekuatan yang lebih besar, sehingga manusia merasa ada keterkaitan antara dirinya dan alam semesta, yang secara aplikatif ditunjukkan dengan sejumlah nilai. Spiritualitas diartikan sebagai kesadaran atau keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi atau energi yang menginspirasi seseorang untuk mencari makna dan tujuan di luar dirinya kehidupan. Didefinisikan sebagai perubahan sebesar apapun dalam spiritual atau orientasi atau pengalaman agama, ke segala arah (misalnya, pertumbuhan spiritual dan perjuangan spiritual).

Menurut Zohar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang digunakan untuk menilai bahwa tindakan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan kehidupan yang lain. Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non-material/ immaterial. Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual lebih cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetis, religius) dan nilai-nilai pikiran. Keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan kesucian merupakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.²⁹

Kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ) menurut Rohmalina Wahab ialah suatu kecerdasan dimana usaha menyelesaikan masalah

²⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 122-123.

berdasarkan nilai-nilai spiritual keagamaan, berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan lebih kaya serta lebih bermakna.³⁰ kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas. Dalam spiritualitas, hidup beragama diangkat mengatasi formalitasnya dan dibawa pada sumbernya, yaitu Allah sendiri. Dengan menghayati spiritualitas, orang agama menjadi spiritual, yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Ia menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual.³¹

Spiritualitas atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi adalah suatu alam yang tak terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat didalam jiwa ada di alam semesta, oleh sebab inilah, maka ia yang telah

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 152.

³¹ Agus M. Hardjana, *Religiositas Agama & Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal.64.

menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

Spiritualitas mengarah pada pengalaman subjektif. Berasal dari segala hal yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Manusia yang memiliki spiritualitas tidak hanya melihat bahwa apakah hidup itu berharga. Tapi berfokus kepada mengapa hidup itu berharga. Manusia dipandang sebagai makhluk yang sadar. Bahwa manusia sadar terhadap segala tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu membimbing tingkah lakunya, sadar sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk selanjutnya dapat mengaktualisasikan dirinya.³²

Spiritualitas bersifat *universal, transetnik, transgeografis, transpolitik, transekonomi*, dan tidak ada pembatas antara manusia dengan manusia yang lain.³³ Spiritualitas yang matang akan mengantarkan seseorang bisa menempatkan diri pada tempat yang sesuai atau pas dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, serta mampu menemukan hal-hal yang ajaib. Spiritualitas dapat diukur dengan mengukur seberapa sukses individu dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna dengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada spiritualitas seperti kebahagiaan spiritual.

Spiritualitas juga merupakan suatu yang multidimensi, yaitu dimensi ekstensial dan dimensi agama. Dimensi ekstensial berfokus pada tujuan dan

³² Alwisol, Psikologi kepribadian, Malang: UMM Press, 2014, hal. 63.

³³ Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora Tahun 2015, (Tesis Program Magister Pendidikan Islam, 2016), hal. 4.

arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Penguasa. Terdapat juga dimensi vertikal dan horizontal dalam spiritualitas. Dimensi vertikal adalah hubungan dengan Tuhan Yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri, dengan orang lain dan lingkungannya, terdapat hubungan yang terus menerus antara dua dimensi tersebut.³⁴

Spiritualitas dikaitkan sebagai rangkaian karakteristik motivasional. Kekuatan yang secara umum mendorong, mengarahkan dan memilih beragam tingkah laku manusia. Karena itu spiritualitas diartikan sebagai usaha individu untuk memahami sebuah makna yang luas akan pemaknaan pribadi dalam konteks kehidupan setelah mati atau akhirat. Hal ini, berarti sebagai manusia, dirinya sadar akan kematian dan kehancuran. Kesadaran itu akan memberi dorongan untuk membangun beberapa pemahaman akan tujuan dan pemaknaan akan hidup yang sedang kita jalani.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan dan pemasalah hidup. Spiritualitas adalah sesuatu yang ada di dalam manusia dan merupakan potensi bawaan manusia yang membuatnya cenderung menjadi lebih dekat dengan Tuhan, membuat manusia merasa ada keterkaitan antara dirinya dengan orang lain dan keterkaitan manusia dengan alam semesta,

³⁴ Ida Afidah, Spiritualitas Masyarakat Perkotaan, HIKMAH | Jurnal Dakwah & Sosial Volume 1 No. 1, Maret 2021, hal. 29.

2. Faktor-Faktor peningkat Spiritualitas

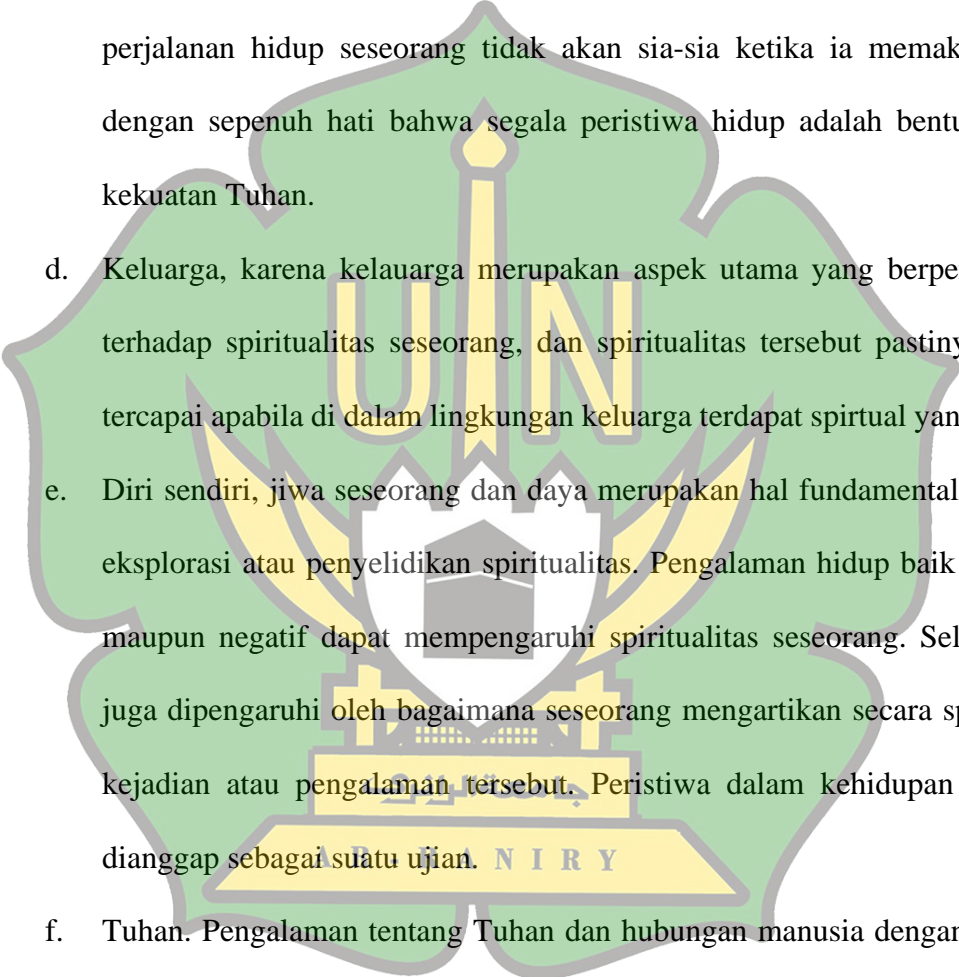
Biasanya di dalam setiap langkah atau pelaksanaan sesuatu hal pastinya memperhatikan dari faktor-faktor yang menjadi tolak ukur. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan spiritualitas. Sehingga bisa diketahui bahwa beberapa faktor itu diantaranya sebagai berikut:

- a. Menemukan arti atau makna dari hidup ini.
- b. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- c. Menyadari potensi yang ada didalam diri dan kecenderungan ingin berubah ke arah yang lebih baik
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dengan Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

Dan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang sebagai berikut:

- a. Tahap perkembangan, tahap perkembangan spiritual seseorang yang baik akan memengaruhi proses pengembangan potensi dan keyakinan seseorang terhadap keagungan Tuhan.

³⁵ Deswita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 hal. 277-278.

- 
- b. Latar belakang budaya, mayoritas pada masyarakat umum memiliki patokan keyakinan dan spiritualitas yang diikutinya terbentuk dari nilai, sikap, tradisi, dan keyakinan budaya sekitar.
- c. Pengalaman hidup, sehingga dengan seberapa pahit dan manisnya perjalanan hidup seseorang tidak akan sia-sia ketika ia memaknainya dengan sepenuh hati bahwa segala peristiwa hidup adalah bentuk dari kekuatan Tuhan.
- d. Keluarga, karena keluarga merupakan aspek utama yang berpengaruh terhadap spiritualitas seseorang, dan spiritualitas tersebut pastinya bisa tercapai apabila di dalam lingkungan keluarga terdapat spiritual yang kuat.
- e. Diri sendiri, jiwa seseorang dan daya merupakan hal fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas. Pengalaman hidup baik positif maupun negatif dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang. Selain itu juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengartikan secara spiritual kejadian atau pengalaman tersebut. Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu ujian. N I R Y
- f. Tuhan. Pengalaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain.

g. Lingkungan. lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang. Lingkungan adalah suatu bagian yang penting dalam perjalanan spiritual dan pertumbuhan spiritual seseorang. Orang-orang yang memiliki spiritualitas berjuang mentransendensikan beberapa perubahan dan berusaha mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang mereka dan maknanya.³⁶

Selanjutnya juga terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi spiritualitas seseorang, yaitu:³⁷

a. Tahap Perkembangan

Pada tahap perkembangan, bahwasannya usia merupakan penentu dalam proses pemenuhan kebutuhan spiritual. Berdasarkan perkembangannya, setiap individu memiliki konsep yang berbeda tergantung dengan usia dan jenis kelamin, serta kepribadiannya. Pada tahap ini setiap individu memiliki caranya masing-masing di setiap tahap perkembangannya dalam meyakini akan keberadaan dan kebesaran terhadap Tuhan dan alam semesta beserta isinya dengan kegiatankegiatan pencarian makna dalam diri individu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama bagi anak dalam belajar memaknai kehidupan, mengerti dan menyimpulkan tentang kehidupan. Inilah menjadi faktor yang mempengaruhi spiritual karena keluarga merupakan

³⁶ Nur Maulany Din El Fath, Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis, (Makaar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 13.

³⁷ Ah Yusuf, Dkk, Kebutuhan Spiritual, Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), hal. 51-52.

peran yang paling penting dalam membentuk karakter dan spiritual dalam diri individu.

c. Ras atau suku

satu faktor yang mempengaruhi spiritualitas individu yaitu ras atau suku.

Ras atau suku merupakan suatu penggolongan yang didasarkan oleh faktor biologis dan atau sosiologis tertentu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan yang berbeda. Sehingga keberagamannya tersebut menjadi faktor pengaruh terhadap spiritual individu. Namun karena hal tersebut, tetap saja dalam ras/suku yang dianut setiap individu mengandung pengalaman spiritual yang berbeda dan unik.

d. Pengalaman hidup sebelumnya

Hal yang dihadapi individu di masa lalunya serta pengalaman yang terjadi dapat mempengaruhi spiritualnya. Pengalaman tersebut berupa pengalaman yang baik maupun pengalaman buruk yang terjadi semasa hidupnya. Hal itu juga tergantung dengan bagaimana respon individu dalam menghadapinya dan mengartikan pengalamannya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas, yaitu adanya potensi yang ada didalam diri, adanya rasa terkait antara diri sendiri dengan Tuhan, orang lain, dan juga alam semesta. Selanjutnya tahapan perkembangan yang ada dalam seseorang juga mempengaruhi spiritualitasnya serta budaya yang ada di lingkungan masyarakat dan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh seseorang juga akan mempengaruhi spiritualitas seseorang. Keluarga juga

menjadi bagian terpenting dalam membentuk dan mempengaruhi spiritualitas seseorang serta lingkungan juga berpengaruh untuk perjalanan spiritual seseorang.

3. Aspek Spiritualitas

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Burkhardt dalam Rina Rahmadani Sidabutar, spiritualitas meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a. Memiliki hubungan terhadap sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan. Aspek spiritualitas yang dimaksudkan yaitu berupa sesuatu aktivitas yang tidak tampak oleh indera penglihatan tetapi dapat dirasakan.
- b. Menemukan arti dan tujuan dalam menjalani kehidupan. Aspek ini sangat penting, karena dengan ini seseorang akan paham dengan kehidupan yang ia jalani
- c. Memiliki kesadaran atau kemampuan dalam menggunakan sumber serta kekuatan dari dalam diri untuk mencapai puncak spiritualitas.
- d. Memiliki perasaan yang terikat antara diri sendiri dengan Tuhan, sesama atau orang lain, makhluk hidup lain, dan alam semesta.³⁸

Adapun beberapa aspek spiritual yang perlu sekali ditanamkan kepada setiap individu manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hubungan kemampuan bersikap fleksibel (*Tazawazzun*)

³⁸ Rina Rahmadani Sidabutar, "Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas oleh Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di RS. Islam Malahayati Medan," Jurnal Keperawatan Flora, Vol 9, No. 1 (Januari, 2016), hal 12.

Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat dilematis.

b. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain

Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercaya dan apa yang dianggap bernilai berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

c. Ikhlas dan Tawakal dalam menghadapi cobaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan Yang lebih baik di kemudian hari. Kemampuan seseorang di saat ia mengalami sakit, akan keterbatasan diri, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan.

d. Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi

Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai nilai yang mampu dorong untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Berpikir secara *holistic*

Kecenderungan seseorang untuk melihat keterkaitan berbagai hal. Kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk Bekerjalah melawan konvensi tidak tergantung dengan orang lain.

f. *Tawaddhu'* (Rendah Hati)

Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga senantiasa membuat orang lain merasa penting. Karena sesungguhnya setiap pribadi adalah istimewa tiap unit dan berhak untuk dihargai. Tidak pernah merasa sombong dan angkuh dihadapkan. Dan senantiasa bersikap rendah hati ketika berada di tengah-tengah orang lain.³⁹



³⁹ Zohar dan Ian Marshall, SQ, *Spiritual Quotient*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek dalam penelitian ini adalah terkait dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh guru, pelajar atau siswa di SMP IT Luqmanul Hakim Lamtheun kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok.¹ Yaitu peneliti ingin melihat peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan kepercayaan mengenai pada siswa terkait dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas siswa.

Penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.²

¹ M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.7

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitiannya lebih kepada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata.³

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya subjek adalah sumber-sumber yang akan memberikan data seputaran penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya.⁴ Informan penelitian adalah sumber dari informasi mengenai penelitian terkait fakta-fakta dan data-data yang diperlukan.

Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu dan pemilihan informan secara tidak acak namun memiliki tujuan.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu dalam memilih informan. Pertimbangan tertentu ini adalah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti. Kriteria yang ditetapkan peneliti adalah:

³ M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 23.

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 91.

⁵ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2015), hal. 53.

1. Kepala sekolah, yaitu mengetahui secara menyeluruh tentang informasi serta pelaksanaan kegiatan sekolah dan segala program yang diterapkan.
2. Guru pembimbing program *Tarbiyah*, yaitu pembimbing aktivitas keagamaan siswa.
3. Siswa kelas 2 yang rutin melaksanakan shalat dhuha.
4. Siswa yang mengikuti pembelajaran secara baik, mampu berpikir secara jernih dan memiliki sikap kesadaran yang tinggi dalam belajar dan Siswa yang memiliki tingkat simpati dan empati yang tinggi dan cenderung selalu berbuat kebaikan dan mampu melayani sekitarnya dengan baik.

Peneliti memilih kriteria sedemikian rupa dengan tujuan agar responden akan mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan baik. Dalam hal ini, peneliti mengambil informan sebanyak 6 orang, terdiri dari 4 orang siswa, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru (pembimbing program *tarbiyah*) pada SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan pengamatan dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ialah

pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi terdiri atas observasi berperan serta (participant observation) dan observasi non partisipan (nonparticipant observation).⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan atau observasi yang peneliti tidak berperan langsung. Observasi non partisipan (nonparticipant observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Ada 3 jenis wawancara dalam penelitian, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebagai tehnik pengumpulan data, pewawancara menentukan lebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 145.

⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), hal. 123-124.

menyusun pertanyaan yang dengan cara tertentu agar mendapatkan jawaban dari pihak yang diwawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara menyusun pertanyaan untuk menuntun bukan mengatur atau mendikte selama proses wawancara berlangsung. Wawancara semi terstruktur lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki banyak kelonggaran hanya memuat garis besar yang ingin ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan literatur terkait dan di dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.⁹ Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan responden penelitian untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas (studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi

⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hal. 19-27.

⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hal. 74.

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan-laporan maupun teori-teori para ahli.¹¹

Peneliti mengambil data dokumentasi berupa dokumen, foto, hingga rekaman pada waktu penelitian di SMP IT Luqmanul Hakim.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

¹² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), hal. 163-171.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Untuk tehnik penulisan berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2019 dan arahan dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.¹³

¹³ Fairuz M. Nur dkk, Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah SMP IT Luqmanul Hakim Banda Aceh. Gambaran umum yang akan dibahas tentang objek penelitian ini yaitu 1) Sejarah singkat SMP IT Luqmanul Hakim 2) Struktur kepemimpinan SMP IT Luqmanul Hakim 3) Keadaan siswa dan fasilitas sekolah 4) Visi dan Misi SMP IT Luqmanul Hakim.

1. Sejarah Singkat SMP IT Luqmanul Hakim

Sekolah Mengengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Luqmanul Hakim didirikan pada bulan Juni 2011. SMP IT Luqmanul Hakim memiliki luas tanah sebesar 520 M², SMP IT Luqmanul Hakim beralamat di desa Lamtheun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan kurikulum SMP 2013 dengan penyelenggaraan sekolah selama lima hari dalam seminggu. Sumber listrik yang digunakan bersumber dari PLN setempat dengan daya listrik 17 Watt, SMP IT Luqmanul Hakim tidak memiliki akses internet atau jaringan Wifi.¹

SMP IT Luqmanul Hakim dipimpin oleh kepala sekolah bernama Alfajri Kamal Ayu. Jumlah keseluruhan Pendidik, tim manajemen dan staf berjumlah 23 orang, dengan jumlah siswa sebanyak 86 orang, yang terdiri dari 43 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan. SMP IT Luqmanul Hakim dahulu berada dibawah

¹ Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim

naungan Yayasan Komite Kemanusiaan Indonesia Untuk Aceh (KKIA) dan sekarang diganti dengan Yayasan Pendidikan Luqmanul Hakim. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Luqmanul Hakim adalah sekolah yang menjadikan pesan-pesan Islam sebagai inspirator pada semua bidang pelajaran. SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim selalu berupaya menjadikan nilai-nilai dan pesan-pesan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan pertama dan utama dalam kegiatan belajar. Dengan demikian aktifitas kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas selalu dalam bingkai-bingkai Rabbaniyah.²

SMP IT Luqmanul Hakim memadukan bidang pelajaran umum dengan bidang pelajaran agama secara seimbang bahkan memasukan pesan-pesan Illahi diseluruh bidang studi sekolah, juga mengkondisikan siswa pada lingkungan kehidupan yang penuh dengan nuansa Islam, dengan menjadikan mesjid sebagai sentral kegiatan ibadah dan pemantapan nilai-nilai ruhiyah. SMP IT Luqmanul Hakim berupaya mengintegrasikan secara optimal aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses kegiatan belajar mengajar. SMP IT Luqmanul Hakim juga berupaya melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan dan pendidikan para siswa.³

² Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim

³ Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim

1. Tentang Jumlah Personalia Pengurus SMP IT Luqmanul Hakim

	Pengurus	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Waka Bidang	4 Orang
3.	Tata Usaha	1 Orang
4.	Perpustakaan	1 Orang
5.	Kelembagaan dan Humas	1 Orang
6.	UKS	1 Orang
7.	Wali Kelas	6 Orang
8.	Staff Pengurus	8 Orang
Jumlah Total		23 Orang

Sumber: data bulanan sekolah

2. Fasilitas SMP IT Luqmanul Hakim

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Kantin	1
6.	Lapangan	1
7.	Mushalla	1
Jumlah Total		12 Fasilitas

Sumber: Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim

3. Visi Misi SMP IT Luqmanul Hakim

Visi SMP IT Luqmanul Hakim adalah: “*Mewujudkan Generasi Qur’ani dan modern yang berwawasan Global*” Sementara Misinya adalah:

Sementara Misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan prinsip *Tashfiyah* dan *Tarbiyah*
- b. Menanamkan aqidah dan ibadah *shahihah* serta *ahklaqul qarimah*
- c. Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan bahasa Arab dan Inggris
- d. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian
- e. Menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi
- f. Membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan bermasyarakat.

4. Data Guru dan Siswa SMP IT Luqmanul Hakim

a. Data Guru

No.	Nama Pegawai	Lulusan
1.	Alfajri Kamal Ayu, S.Pd.I., M.A	Pascasarjana/ S2 Ilmu Agama Islam
2.	T. M. Hary Ramadhan, S.Pd., M.Pd	Pascasarjana/ S2 IPA
3.	Shinta Yusmilasari, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika
4.	Serli Purna Roja, S.Sos	S1 Manajemen Dakwah
5.	Deddy Darmadi, S.Pd.I	S1 Agama Islam
6.	Khairul Umam, A.Md	S1 Manajemen Informatika
7.	Putri Wildani	I’dad Lughoh
8.	Siti Kembang Ati, S.Pd	S1 Pendidikan Geografi
9.	Ulfa Nursafitri, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Arab

10.	Miftahul Jannah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris
11.	Talibul Jamil, S.Pd.I	S1 Bahasa Inggris
12.	Sarah Nadia, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika
13.	Fusrida, S.Pd	Bahasa Sastra dan Daerah
14.	Aqsamia Galidha, S.Pd	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
15.	Husna Shalyanti, S.Hum	S1 Sejarah Kebudayaan Islam
16.	Nora Maulida Julia, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam
17.	Rana Al Mukarramah, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam
18.	Dewi Sartika, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi
19.	Ikhlasul Amal, SE	S1 Ekonomi dan Bisnis Islam
20.	Zakiatun Fajri, S.Ag., M.Ag	Pascasarjana/ S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
21.	Ratna Sari Dewi, S.Mat	S1 Matematika
22.	April Yanti, S. Hum	S1 Sejarah Kebudayaan Islam

b. Data Siswa

Data siswa kelas 7-A

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	23.13.03	P	Azkie Shakila Rizky
2.	23.13.04	P	Cut Alsya Mayori
3.	23.13.05	P	Cut Athaya Haura Rifqiyah
4.	23.13.06	P	Faizah Yulia Febi
5.	23.13.07	P	Fathimah Zahra
6.	23.13.08	P	Haura Qismina Aqilla
7.	23.13.09	P	Hikmatul Hijrah Afrizal
8.	23.13.10	P	Iffah Hurriyah
9.	23.13.11	P	Jihan Putri Andini
10.	23.13.12	P	Kesha Nabila

11.	23.13.13	P	Khalisa Azzahra
12.	23.13.20	P	Najla Syafira Izzati
13.	23.13.21	P	Rania Rafifa
14.	23.13.22	P	Vazila Shezi Jelita Putri Azwar
15.	23.13.24	P	Zikra Aqila Azka Marshaf

Data siswa kelas 7-B

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	23.13.01	L	Afif Wibowo
2.	23.13.02	L	Arya Alfatih Rianta
3.	23.13.14	L	M. Irsyadul Kiran
4.	23.13.15	L	M. Zayyan Hasan
5.	23.13.16	L	Muhammad Arif Sahyuti
6.	23.13.17	L	Muhammad Ashiddiq
7.	23.13.18	L	Muhammad Khalil Az Zukhruf
8.	23.13.19	L	Muhammad Raja Khafaturjahiya
9.	23.13.23	L	Zawil Qurba

Data siswa kelas 8-A

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	22.12.02	P	Al Insani Aisyah Ma'ruf
2.	22.12.03	P	Anis Athifa
3.	22.12.04	P	Anisa Bazla Tanjung
4.	22.12.05	P	Ariqah Nabila
5.	22.12.06	P	Athiyya Zahra
6.	22.12.07	P	Faiza Lathifa
7.	22.12.21	P	Nayla Azura Sugita
8.	22.12.22	P	Nisriina Izzati

9.	22.12.23	P	Rachel Al Khaleda
10.	22.12.26	P	Salsabila Lathifah
11.	22.12.27	P	Salwa Humaira
12.	22.12.28	P	Siti Ashiqah Zhaviera
13.	22.12.29	P	Syakira El Khaira
14.	22.12.30	P	Syarfa Rianti
15.	22.12.32	P	Zuhra Nasywa Mufidah

Data siswa kelas 8-B

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	22.12.01	L	Ahmad Husain Shadiqi
2.	22.12.08	L	Fawwaz Khalis
3.	22.12.09	L	Geubri Fathanil Arsyi
4.	22.12.10	L	Habibie Surya
5.	22.12.11	L	Hanif Ahmad
6.	22.12.13	L	M. Fatih
7.	22.12.14	L	M. Miqdad
8.	22.12.15	L	Meurah Banta Seutia AE
9.	22.12.16	L	Mhd. Thoriq Almuqsith
10.	22.12.17	L	Muhammad Faqih Nabil
11.	22.12.18	L	Muhammad Sultan Ghifara
12.	22.12.19	L	Muhammad Zaidil Mukarram
13.	22.12.25	L	Razel
14.	22.12.31	L	Teuku Ega Alfi Ulhaq
15.	23.12.33	L	Ahmad Fatir Rahmansyah

Data siswa kelas 9-A

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	21.11.03	P	Aira Putri Fazilla
2.	21.11.04	P	Almira Syarafana Ramadhani
3.	21.11.06	P	Annisa Nashfati Shabrina
4.	21.11.10	P	Fathiya Rizka Sharfina
5.	21.11.11	P	Haura Adzkiya Afrizal
6.	21.11.12	P	Kayla Ananta Ramadhani
7.	21.11.18	P	Nadhiratul Qahira
8.	21.11.20	P	Neyza Asy Syifa
9.	21.11.21	P	Raisyah Fadhillah
10.	21.11.22	P	Rumaisha Alya Jazila
11.	21.11.23	P	Shaqina Dara Pratiwi
12.	21.11.24	P	Silvia Khairunnisa
13.	21.11.25	P	Silvia Putri Balqis
14.	21.11.26	P	Siti Shazia Hawra

Data siswa kelas 9-B

No	Nomor Induk Siswa	L/P	Nama Siswa
1.	21.11.01	L	Ahlul Muttaqin
2.	21.11.02	L	Ahmad Ridha Nurillah
3.	21.11.07	L	Daffa Adrian
4.	21.11.08	L	Ersyafiq Yafi
5.	21.11.09	L	Essenza Nuril Quranique
6.	21.11.14	L	M. Ardabili
7.	21.11.15	L	Muhammad Rafi
8.	21.11.16	L	Muhammad Reyhan Oetomo

9.	21.11.17	L	Muhammad Siddiq
10.	21.11.27	L	Teuku Faris Arkan
11.	21.11.28	L	Ziyad Ihsani
12.	21.11.29	L	Muhammad Faiz Mushaddaq
13.	21.11.30	L	Muhammad Faiz
14.	21.11.31	L	Tian Shermano Bulman
15.	22.11.32	L	Sultan Muhammad Alfatih
16.	22.11.33	L	Rizki Aditya
17.	23.11.34	L	M. Aufy Ramadhan

B. Hasil Penelitian

1. Latar belakang pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alfajri Kamal:

Yang melatar belakangi program ini adalah bahwa SMP IT Luqmanul Hakim merupakan sekolah Islam Terpadu, jadi kami dari pihak sekolah menerapkan program-program yang islami dan juga merupakan sunnah Nabi dan amalan-amalan yang baik yang memang sangat bermanfaat bagi siswa dan siswi. Program ini sudah diterapkan semenjak awal sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2011 hingga sekarang terdapat regulasi tertulis dan ini sudah menjadi program sekolah yaitu berdasarkan surat edaran Nomor: 01/EDR/SMPIT/LH/VII/2022 tentang pelaksanaan Gerakan *Ihyaus Sunnah* (GIS) di Lingkungan SMP IT Luqmanul Hakim. Tujuan program ini untuk membiasakan dan melatih anak-anak untuk terbiasa dalam ibadah sunnah. Program ini disosialisasikan pada saat masa *ta'aruf* fsiswa baru, pihak sekolah turut menjelaskan kepada pihak orang tua siswa mengenai program ini serta terdapat grup WA dengan pihak orang tua siswa. Program shalat dhuha menjadi salah satu program unggulan

sekolah, dan juga terdapat program lain seperti puasa sunnah Senin-Kamis dan juga *muhadharah* asyik.⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Serli Purnama Roja selaku Guru program Tarbiyah, SMP IT Luqmanul Hakim:

Iya ada terdapat aturan tertulis tentang pelaksanaan shalat dhuha. Kita itu di bidang tarbiyah ada yang namanya GIS, yaitu Gerakan *Ihya'ul Sunnah*, salah satunya itulah shalat dhuha ini. Untuk proses pengenalan program kepada siswa dan wali siswa itu kita sosialisasikan di awal masuk sekolah, pada masa pendaftaran dan pada masa *ta'aruf* siswa, kita dari pihak sekolah memperkenalkan dan menjelaskan mengenai program GIS, diantara shalat sunnah dhuha, majelis lagi dan lain-lain. Shalat dhuha ini dilakukan di mushalla sekolah pada jam 10.35 pagi. Dalam pelaksanaan GIS kita ada yang namanya GIS Award, nah disitu udah di rekap semuanya, contohnya untuk sanksi misal ada siswa yang telat atau masbuk shalat dhuha sanksinya itu dari pihak sekolah ada menulis al-Qur'an satu lembar, dan apabila ada siswa yang tidak hafal doa shalat dhuha maka kita bimbing lagi, jadi intinya tidak ada sanksi yang memberatkan siswa. Yang melatarbelakangi sekolah menerapkan shalat dhuha adalah ini ingin dijadikan program unggul dan berbeda dengan sekolah umum lainnya, terus kita juga ada program puasa sunnah Senin dan Kamis. Program ini sangat penting, dan wajib kalo di sekolah, apalagi ini sudah disosialisasikan dari awal atau pada proses *ta'aruf*.⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anisa Bazia selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim:

Awal-awal shalat dhuha karena aturan sekolah, terus lama-lama terbiasa sendiri, apalagi kan rame-rame sama teman-teman. Dengan shalat dhuha jadi lebih disiplin, contohnya kan shalat dhuha di jam 10.30, nah kami ini langsung siap-siap di jam 10 gitu, kami udah wudhu, terus tetap menjaga wudhu. Shalat dhuha itu sangat penting, karena bisa mendisiplinkan diri, terus bisa tenang. Awal-awal sekolah pihak sekolah udah mensosialisasikan

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Alfajri Kamal selaku Kepala Sekolah SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 29 April 2024.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Serli Purnama Roja selaku Pembina Program Tarbiyah SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 03 Mei 2024.

mengenai shalat dhuha dan program-program lain, jadi nggak terasa berat, karena memang sudah tau peraturan sekolahnya gini.⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Aniqah Nabila selaku Siswa SMP IT

Luqmanul Hakim:

Pertama kali rutin shalat dhuha itu memang saat masuk ke SMP IT Luqmanul Hakim, jadi terbiasa, terus juga hafal doa shalat dhuha. Di rumah kadang-kadang ada shalat dhuha, nggak serutin di sekolah. Dengan shalat dhuha saya jadi lebih disiplin, terus ilmu jadi bertambah, seperti doa mengenai shalat dhuha, jadi kami dari masing-masing siswa itu diwajibkan menghafal doa shalat dhuha, setiap hari itu bergantian yang menjadi petugas doa shalat dhuha nya. Saya senang dengan adanya peraturan ini di sekolah, jadinya terbiasa untuk shalat, terus guru-guru dalam mengajarnya juga sangat baik. Sekolah di masa *ta'aruf* udah memperkenalkan program ini ke kami dan orang tua, jadi memang senang dan tidak keberatan.⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hanif Ahmad selaku Siswa SMP IT

Luqmanul Hakim:

Saya mulai terbiasa shalat dhuha itu saat sudah masuk ke SMP IT Luqmanul Hakim, jadi ini memang peraturan dan program sekolah dan disosialisasikan saat *ta'aruf* siswa, selain shalat dhuha ada juga puasa sunnah Senin dan Kamis, majelis pagi dan kegiatan keagamaan lainnya. Saya sangat senang dengan program ini, karena baik untuk saya, jadi terbiasa beribadah, terus ini bukan hanya untuk siswa, tapi semua guru juga melaksanakannya, jadi senang. Sanksi yang untuk yang tidak shalat juga bagus, tidak berat, yaitu menulis al-Qur'an.⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Razel selaku Siswa SMP IT Luqmanul

Hakim:

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Anisa Bazia selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 06 Mei 2024.

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aniqah Nabila selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 07 Mei 2024.

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Hanif Ahmad selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 07 Mei 2024.

Waktu SD belum ada program sekolah seperti ini, jadi memang terbiasa shalat dhuha dan puasa sunnah Senin dan Kamis itu saat SMP. Seru karena bareng-bareng semua dan guru juga ikut shalat, jadi saya sama sekali tidak terbebani tetapi sangat senang. Di rumaah kadang-kadang juga shalat, tetapi tidak rutin seperti di sekolah. Jadi memang ini peraturan dari sekolah dan kamis sangat setuju, apalagi di awal masuk sekolah ini sudah dijelaskan oleh pihak sekolah, ada program shalat dhuha, puasa sunnah Senin dan Kamis, majelis pagi dan muhadharah asyik dan kegiatan lainnya.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program shalat dhuha adalah karena SMP IT Luqmanul Hakim adalah sekolah terpadu Islami, sehingga pihak sekolah ingin menampilkan citra positif serta citra Islami dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha dituangkan dalam regulasi tertulis dan masuk ke dalam salah satu program GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah). Pelaksanaan shalat dhuha disosialisasikan langsung pihak sekolah kepada siswa dan orang tua siswa pada masa pendaftaran siswa dan pada saat masa *ta'aruf*. Sanksi bagi siswa yang melanggar program ini adalah menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.



Gambar 4.1 kegiatan shalat dhuha

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Razel selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 08 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti melihat bahwa penerapan program shalat dhuha diterapkan bagi seluruh siswa tanpa terkecuali dan guru setiap hari di sekolah dan dilaksanakan dalam mushalla sekolah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah memantau dan terdapat rekapan pelaksanaannya dan akan dilihat saat pelaksanaan GIS Awards. peneliti melihat bahwa dampak shalat dhuha dilakukan oleh semua siswa di sekolah. Terlihat siswa memiliki sikap yang santun saat ada tamu datang ke sekolah. Siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, diantaranya adalah muhadharah asyik, majelis pagi, kegiatan menghafal al-Qur'an dan pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Shalat dhuha juga menjadi salah satu program dari SMP IT Luqmanul Hakim yang dilaksanakan setiap hari, serta para siswa terlihat antusias dalam pelaksanaannya.¹⁰

2. Dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alfajri Kamal:

Memang tujuan kami menghadirkan program ini untuk membentuk spiritualitas siswa menjadi lebih baik, meskipun itu Kembali lagi ke pribadi masing-masing, tetapi dari pihak sekolah turut mengupayakan. dengan adanya program ini, maka siswa akan shalat tepat waktu di sekolah, di rumah kita haruskan juga tepat waktu namun pelaksanaannya tidak bisa kita kontrol lebih lanjut. Shalat dhuha bisa melatih ketenangan dan fokus. Dengan pelaksanaan shalat dhuha siswa lebih mampu menahan diri dan sabar, dan terlihat siswa antusias sejauh ini terhadap program ini. Dengan program ini, siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah yang sebelumnya belum rutin mereka lakukan, terlepas apakah karena peraturan

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti pada SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 29 April 2024.

sekolah ataupun tidak. Dengan adanya program ini juga menjadikan siswa menjadi disiplin.¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Serli Purna Roja selaku Guru program Tarbiyah, SMP IT Luqmanul Hakim:

Program ini juga bermanfaat untuk pembentukan karakter ya, supaya siswa cenderung dalam kebaikan, dilatih dalam ketaatan beribadah. Untuk dampaknya secara langsung terhadap spiritualitas siswa mungkin sulit yang saya jelaskan, karena spiritualitas inikan langsung antara manusia dengan Tuhan, namun yang tampak adalah siswa-siswa ini semakin lama semakin menikmati program ini. Dapat kita lihat juga di sekolah siswa menjadi rajin menolong, sabar dan untuk shalat wajib mereka tidak pernah tidak dilaksanakan di sekolah, intinya mereka rajin melakanakan ibadah, terlepas itu karena mereka melaksanakannya karena aturan sekolah ataupun bukan.¹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anisa Bazia selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim:

Shalat kan memang sangat penting, kan ibadah kepada Allah, jadi memang harus dilaksanakan. Sangat penting ya hubungan antara sesama, kita kan makhluk sosial, jadi harus saling membantu. Apalagi kalo ada kesusahan bisa di bantu, dan bisa diajak kepada kebaikan. Sangat penting ya menjaga lingkungan, apalagi itu untuk kenyamanan bersama, karena nanti misal kita nggak jaga jadi banyak polusi, kan dampaknya untuk kita juga. Kalo misalkan lagi marah ni, itu langsung berusaha tenangin diri, terus biasanya juga langsung wudhu, dan kalo lagi di rumah kadang-kadang langsung tidur aja supaya nggak emosi terus baca al-Qur'an juga. Mengontrol emosi itu dengan wudhu dan shalat, karena dengan shalat hati menjadi tenang, karena waktu sudah wudhu dan mau shalat kita tidak boleh marah-marah.¹³

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Alfajri Kamal selaku Kepala Sekolah SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 29 April 2024.

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Serli Purna Roja selaku Pembina Program Tarbiyah SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 03 Mei 2024.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Anisa Bazia selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 06 Mei 2024.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Aniqah Nabila selaku Siswa SMP IT

Luqmanul Hakim:

Dengan shalat dhuha kita bisa jadi lebih tenang, terbiasa untuk shalat, tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat dan menambah ilmu. Dengan shalat dhuha juga merasa lebih tenang, tentu ada perubahan perilaku, dengan shalat dhuha emosi jadi stabil, nggak suka marah-marah nggak jelas, pokoknya bisa kontrol emosi, bisa berpikir dulu, apa pantas kita marah-marah. Terus juga perubahan perilaku menjadi lebih disiplin, yang awalnya tidak disiplin sekarang menjadi lebih disiplin.¹⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hanif Ahmad selaku Siswa SMP IT

Luqmanul Hakim:

Kalau ada masalah biasanya shalat, karena hati lebih tenang, selanjutnya juga berdoa, berzikir, shalawat. Sejauh ini konsisten, karena terlepas ini aturan sekolah, saya juga sudah terbiasa shalat dhuha. Dengan terbiasa shalat dhuha maka shalat wajib InsyaAllah tidak pernah tinggal, karena shalat adalah tiang agama, jadi harus selalu shalat dan beribadah kepada Allah, dengan shalat juga kita akan di sayang Allah dan tenang. Shalat juga buat kita jadi lebih sabar serta disiplin. Terus juga di sekolah kami juga ada puasa sunnah Senin dan Kamis, jadi sangat senang terbiasa untuk beribadah, dan Alhamdulillah jadi lebih baik.¹⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Razel selaku Siswa SMP IT Luqmanul

Hakim:

Shalat itu rukun islam, dan shalat sunnah juga sangat baik dan banyak manfaat, seperti shalat dhuha. Jadi dengan shalat dhuha hati jadi lebih tenang, menjadi disiplin dan teratur shalat wajib, jadi semakin sabar dan dekat dengan Allah. Awal-awal shalat dhuha memang karena peraturan

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Aniqah Nabila selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 07 Mei 2024.

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Hanif Ahamd selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 07 Mei 2024.

sekolah, tapi akhirnya jadi senang dan terbiasa. Dengan shalat dhuha jadi tambah ilmu agama dan juga orang tua sangat senang.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa program pembiasaan shalat dhuha sangat penting bagi spiritualitas siswa, karena ini dapat bermanfaat untuk pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik dan dilatih ketaatan dalam beribadah. Dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha siswa mampu menahan diri dan menjadi lebih sabar dan terlihat bahwa siswa sangat antusias dengan penerapan program ini. Program ini kita rancang juga agar menjadikan siswa mencintai sunnah-sunnah dari Rasulullah sehingga bisa menjadi pribadi yang jujur dan disiplin dalam beribadah maupun pembelajaran di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Latar belakang pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program shalat dhuha adalah karena SMP IT Luqmanul Hakim adalah sekolah terpadu Islami, sehingga pihak sekolah ingin menampilkan citra positif serta citra Islami dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha dituangkan dalam regulasi tertulis dan masuk ke dalam salah satu program GIS (*Gerakan Ithaus Sunnah*). Pelaksanaan shalat dhuha disosialisasikan langsung pihak sekolah kepada

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Razel selaku Siswa SMP IT Luqmanul Hakim pada Tanggal 08 Mei 2024.

siswa dan orang tua siswa pada masa pendaftaran siswa dan pada saat masa *ta'aruf*. Sanksi bagi siswa yang melanggar program ini adalah menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Program ini sudah diterapkan sejak awal sekolah berdiri, yaitu pada tahun 2011 dan di berlakukan bagi seluruh siswa dengan menerapkan absen serta evaluasi dalam pelaksanaannya oleh pihak sekolah, pihak sekolah menerapkan program ini agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Program ini diterapkan dengan tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan spiritualitas siswa, yang kemudiannya tercermin dari sikap serta perilaku siswa, seperti sabar, disiplin dan menjadikan siswa terbiasa dalam beribadah.

Program pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu program unggulan pada SMP IT Luqmanul Hakim dan tertuang dalam GIS, sehingga program ini disosialisasikan secara menyeluruh kepada warga sekolah pada saat proses *ta'aruf* siswa. Di awal pendaftaran pihak sekolah telah memberikan informasi awal tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha kepada orang tua siswa bukan hanya pada siswanya saja. Penerapannya juga sangat terkontrol, ada rekap absen oleh pihak sekolah, dan nantinya akan dibagikan kepada pihak orang tua siswa saat pelaksanaan GIS Awards.

Pihak sekolah yakin dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha maka para siswa akan memperoleh manfaatnya. Apabila seseorang melaksanakan shalat dhuha secara rutin maka dia akan mendapat fadhilah-fadhilahnya dalam kehidupan, yaitu:

- a. Shalat dhuha dapat memperlancar segala macam urusan. Orang yang melaksanakan shalat dhuha mengakui bahwa dengan melakukan shalat dhuha sebelum melakukan rutinitas sehari-hari dapat memperlancar segala sesuatu yang menjadi urusannya.
- b. Shalat dhuha dapat membuka pintu rezeki. Banyak orang yang memiliki harta kekayaan yang melimpah, akan tetapi rezeki yang lain dikurangi. Terkadang kekayaan semakin melimpah, kesehatannya semakin berkurang. Dengan melakukan shalat dhuha secara rutin, maka Allah akan memberikan kesehatan badan, harta kekayaan yang berlimpah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha anda menjadi lancar.
- c. Shalat dhuha dapat menyegarkan hati dan menentramkan pikiran, yang jika ingin memulai hari dengan memasrahkan diri kepada Allah melalui shalat dhuha, besar kemungkinan untuk melakukan aktivitas harian itu menjadi lebih tenang.¹⁷

2. Dampak shalat dhuha dalam spiritualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa program pembiasaan shalat dhuha sangat penting bagi spiritualitas siswa, karena ini dapat bermanfaat untuk pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik dan dilatih ketaatan dalam beribadah. Dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha siswa mampu menahan diri dan menjadi lebih sabar dan terlihat bahwa siswa sangat antusias dengan penerapan program ini. Program ini kita rancang juga agar menjadikan siswa mencintai

¹⁷ Rafi'udin, *Tuntunan Sholat Dhuha*, (Tangerang: Al Kautsar Prima, 2014). Hal. 38-41.

sunnah-sunnah dari Rasulullah sehingga bisa menjadi pribadi yang jujur dan disiplin dalam beribadah maupun pembelajaran di sekolah.

Salah satu dari keutamaan shalat dhuha menurut Imam Musbikin, adalah menjadikan sarana ketenangan dan ketentraman hati setiap manusia.¹⁸ Bagi siapa yang melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan hati yang ikhlas dan khusyu' tentunya akan mendapatkan ketenangan hati dan ketentraman hati yang luar biasa, karena pada dasarnya shalat adalah salah satu ibadah yang dapat menyejukkan hati bagi manusia.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa para siswa sangat senang dan menikmati program pembiasaan shalat dhuha. Karena dengan shalat dhuha dapat meningkatkan dan menambah ilmu mereka dalam bidang agama nya mereka dapat menghafal doa doa shalat dhuha. dengan salat dhuha para siswa dapat menahan emosi dan bisa mengontrol emosi dengan baik karena dengan shalat dhuha mereka senantiasa menjaga wudu selain dengan shalat dhuha para siswa juga dibiasakan membaca Al-Qur'an serta terdapat juga program puasa sunnah Senin dan Kamis, apalagi sanksi dari program ini adalah menulis al-Qur'an jadi memang akan mencerdaskan para siswa. Para siswa juga mampu berperilaku menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam beribadah baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Muhammad Thalib terdapat dua keutamaan dari shalat dhuha, yaitu menjadikan Kebutuhan pelakunya dicukupi oleh Allah, shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi

¹⁸ Imam Musbikin, *Rahasia Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2007), hal. 12.

kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual.¹⁹ Selanjutnya shalat dhuha juga memiliki keutamaan bagi setiap orang yang pernah melakukan shalat dhuha dalam kehidupannya, tentu saja memiliki peluang untuk menjadi orang yang dilimpahkan rezekinya oleh Allah. Sebab segala sesuatu yang dikerjakan umat manusia, kemudian dipasrahkan kepada Allah Swt., maka hasilnya akan lebih maksimal.²⁰

Para siswa yakin bahwa shalat dhuha itu dapat meningkatkan Spiritualitas mereka meskipun tidak terjadi secara spontan ataupun langsung dan mereka meyakini bahwa sholat dhuha itu dapat meningkatkan hubungan antar manusia dan hubungan dengan Allah. Ini terlihat dari mereka yang senantiasa rutin melaksanakan sholat dhuha dan terbiasa juga melaksanakan sholat dhuha di rumah dan juga mereka terbiasa dan teratur dalam pelaksanaan shalat wajib dan membaca Al-Qur'an serta melakukan kegiatan keagamaan lainnya dalam hubungan dengan Allah mereka Disiplin dalam pelaksanaan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah dan para siswa senang serta tidak merasa tertekan dengan penerapan program keagamaan yang diterapkan di SMP IT Luqmanul Hakim. Sejatinya shalat dhuha sangat berdampak pada spiritualitas siswa, dan spiritualitas siswa berdampak bagi hubungan siswa dengan Allah maupun hubungan dengan sesama.

¹⁹ Muhammad Thalib, *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), hal.53.

²⁰ H.M. Amrin Ra'uf, *Buku Lengkap Segala Sunnah dari Bangun Tidur sampai Tidur Lagi*, (Jogjakarta: Sabil, 2014) hal. 38.

Adapun beberapa aspek spiritual yang perlu sekali ditanamkan kepada setiap individu manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hubungan kemampuan bersikap fleksibel (*Tazawazzun*). Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat dilematis.
- b. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain. Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercaya Yee dan apa yang dianggap bernilai berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
- c. Ikhlas dan Tawakal dalam menghadapi cobaan. Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan Yang lebih baik di kemudian hari. Kemampuan seseorang di saat ia mengalami sakit, akan keterbatasan diri, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan.
- d. Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi. Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai nilai yang mampu dorong untuk mencapai tujuan tersebut.

- e. Berpikir secara *holistic*. Kecenderungan seseorang untuk melihat keterkaitan berbagai hal. Kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk Bekerjalah melawan konvensi tidak tergantung dengan orang lain.
- f. *Tawaddhu'* (Rendah Hati). Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga senantiasa membuat orang lain merasa penting. Karena sesungguhnya setiap pribadi adalah istimewa tiap unit dan berhak untuk dihargai. Tidak pernah merasa sombong dan angkuh dihadapkan. Dan senantiasa bersikap rendah hati ketika berada di tengah-tengah orang lain.²¹



²¹ Zohar dan Ian Marshall, SQ, *Spiritual Quotient*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 14.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program shalat dhuha adalah, karena SMP IT Luqmanul Hakim adalah sekolah terpadu Islami, sehingga pihak sekolah ingin menampilkan citra positif serta citra Islami dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha dituangkan dalam regulasi tertulis dan masuk ke dalam salah satu program GIS (Gerakan *Ihyaus Sunnah*). Pelaksanaan shalat dhuha disosialisasikan langsung pihak sekolah kepada siswa dan orang tua siswa pada masa pendaftaran siswa dan pada saat masa *ta'aruf*. Sanksi bagi siswa yang melanggar program ini adalah menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas siswa, yaitu: program pembiasaan sholat dhuha sangat penting bagi spiritualitas siswa, karena ini dapat bermanfaat untuk pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik dan dilatih ketaatan dalam beribadah. Dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha siswa mampu menahan diri dan menjadi lebih sabar dan terlihat bahwa siswa sangat antusias dengan penerapan program ini. Program ini kita rancang juga agar menjadikan siswa mencintai sunnah-sunnah dari Rasulullah sehingga bisa

menjadi pribadi yang jujur dan disiplin dalam beribadah maupun pembelajaran di sekolah.

E. Saran

Penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, semoga pihak sekolah konsisten dalam penerapan program shalat dhuha rutin bagi siswa, konsisten dalam mensosialisasikan program shalat dhuha rutin serta konsisten dalam menjalankan sanksi yang positif terhadap siswa yang melanggar berupa menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.
2. Bagi siswa, semoga dapat mengikuti program shalat dhuha sebagaimana yang diterapkan oleh pihak sekolah dan sebagaimana tertuang dalam regulasi. Diharapkan siswa tidak melanggar program ini, karena sangat berdampak positif bagi spiritualitas siswa, dan bagi siswa jika diberikan sanksi maka agar dapat menjalankan sanksi dengan baik.
3. Bagi orang tua, diharapkan orang tua dapat mendukung penuh program yang diterapkan oleh pihak sekolah, salah satunya adalah program shalat dhuha. Diharapkan orang tua diharapkan dapat berkoordinasi secara baik dengan pihak sekolah terkait program shalat dhuha dan dapat diharapkan orang tua dapat mengontrol siswa di rumah mengenai pembiasaan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Sholat; Definisi, Anjuran, dan Ancamannya*, terj. Syafiq Fauzi Bawazier. Agus M. Hardjana, *Religiositas Agama & Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Al-Albani, M. Nasiruddin. Terj. *Elly Lathifah, Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *metode penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Al-Khuli, Hilmi. *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*. Jogjakarta: Diva Press. 2007.
- Amalia, Nasikhah Intan Durrotun. *Pengaruh Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Arifin, Muhammad. *Banjir Harta dengan Dahsyatnya Dzikir, Sholat Sunnah, dan Puasa Sunnah*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Ayyash, M Abu. *Keajaiban Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media. 2007.
- Basyir, Abu Umar. *Kumpulan Salat Sunah dan Keutamaannya*. Jakarta: Darul Haq. 2014.
- Budiman, M. Nasir, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana. 2011.
- C, Munawaroh. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2001
- Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Dipenogoro. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Deswita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Din El Fath, Nur Maulany. *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Makaan: Skripsi. 2015.

- Doe, Mimi & Walch, Marsha. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Erkan, Ahmed. *4 Shalat Dahsyat*. Jakarta: Kaysa Media. 2016.
- Fida, Yazid Abu. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I. Solo: Taujih. 2014.
- Fikra, Rausyan. *Di Balik Shalat Sunnah*. Sidoarjo: Mashun. 2009.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hadi Rakhmanto, Nur Fatoni. *Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora Tahun 2015*. Tesis Program Magister Pendidikan Islam, 2016.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga. 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Laporan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. 27 Oktober 2020.
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Mamik, *Metode Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2015)
- Moh rifai. *Risalah tuntunan shalat lengkap*. semarang: karaya toha putra. 1976.
- Muhammad Azzam, Abdul Aziz. dan Sayyed Hawwas, Abdul Wahhab. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat Dhuha*. Yogyakarta: MitraPustaka. 2008.
- Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003.
- Nur, Fairuz M. Dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Ra'uf, M. Amrin. *Buku Lengkap Segala Sunnah dari Bangun Tidur sampai Tidur Lagi*. Jogjakarta: Sabil. 2014.

- Rafi'udin. *Tuntunan Sholat Dhuha*. Tangerang: Al Kautsar Prima. 2014.
- Ramadhan, Alif Fakhtur. *Analisis Gambaran Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Perawatan Interna dan Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar, Makassar. 2014.
- Rifa'i, Moh. *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*. Semarang: CV Toha Putra. 1993.
- Rohmah, Faizatur. *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual (SQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020.
- Rois, Nur. *Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim. Progress, Vol. 7, No. 2. Desember, 2019.
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2016.
- Sidabutar, Rina Rahmadani. *Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas oleh Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di RS. Islam Malahayati Medan*. Jurnal Keperawatan Flora, Vol 9, No. 1. Januari, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. 2013.
- Thalib, Muhammad. *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya)*. Surakarta: Kaafah Media. 2005.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.645/Un.08/FDK/Kp.00.4/07/2024

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Ulf Rahmati

NIM/Prodi : 180402060/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Dampak Shalat Dhuha Terhadap Spiritualitas (Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 24 Juli 2024

17 Muharram 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : **B.672/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024**
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMP IT LUQMANUL HAKIM

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULFI RAHMATI / 180402060**
Semester/Jurusan : **XII / Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **GAMPONG LAMBUNG**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP SPIRITUALITAS (Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



SMP IT LUQMANUL HAKIM

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 133/KET/SMPIT-LH/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP IT Luqmanul Hakim, menerangkan bahwa :

Nama : Ulfi Rahmati
NIM : 180402060
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi, sesuai dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Nomor: B.672/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024 Tanggal 28 April 2024 Tentang Izin Pengumpulan Data dengan judul "**DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP SPIRITUALITAS (Studi di SMP IT LUQMANUL HAKIM, Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar).**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 08 Mei 2024
Kepala SMP IT Luqmanul Hakim,


ALFAJRI KAMAL AYU, S.Pd.I, M.A
NIK. 19860501 201101 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP SPIRITUALITAS

(Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah,
Kabupaten Aceh Besar)

Alat Pengumpul data : Alat Tulis (Pulpen dan Buku), Alat Perekam Audio
(Telepon Genggam).

Lokasi : Jl. Teuku Nek, Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh
Besar. Prov Aceh

Pedoman wawancara ini merupakan pedoman bagi penulis untuk melakukan wawancara ini merupakan pedoman bagi penulis untuk melakukan wawancara dilapangan dan untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul **DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP SPIRITUALITAS (Studi di SMP IT Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**. Maka disusunlah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan 2 variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan siswa SMP IT Luqmanul Hakim sebagai variabel (x) atau variabel independen, dan dampak shalat dhuha terhadap spiritualitas sebagai variabel (y) atau variabel dependen.

1. Pengertian Shalat Dhuha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dhuha adalah shalat sunnah pada pagi hari (kira-kira pukul 09:00) sebanyak 2-8 rakaat. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta

sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam. Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT., ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah SWT. pada pagi hari sebelum memulai aktifitas.

2. Pengertian Spiritualitas

Spiritual, spiritualitas, spiritualisme mengacu pada kosa kata latin yaitu Spirit yang asalnya dari kata Spiritus yang berarti napas, dan kata kerja Spirare yang berarti untuk bernapas. Spirit juga bisa diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, dan napas. Spiritualitas berasal dari kata spirit yang artinya roh atau jiwa. Berdasarkan istilah, spiritualitas mengarah pada kekuatan batin bersifat non jasmaniah berupa emosi maupun karakter manusia. Berdasarkan kamus psikologi, kata spirit ialah sesuatu yang memiliki sifat immaterial (non material atau rohani) yang bersifat Ketuhanan.

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas. Dalam spiritualitas, hidup beragama diangkat mengatasi formalitasnya dan dibawa pada sumbernya, yaitu Allah sendiri. Dengan menghayati spiritualitas, orang agama menjadi spiritual, yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Ia menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan

menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual itu. Spiritualitas bersifat universal, transetnik, transgeografis, transpolitik, transekonomi, dan tidak ada pembatas antara manusia dengan manusia yang lain.

3. Aspek-Aspek Spiritualitas

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Burkhardt dalam Rina Rahmadani Sidabutar, spiritualitas meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a. Memiliki hubungan terhadap sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan. Aspek spiritualitas yang dimaksudkan yaitu berupa sesuatu aktivitas yang tidak tampak oleh indera penglihatan tetapi dapat dirasakan.
- b. Menemukan arti dan tujuan dalam menjalani kehidupan.
- c. Memiliki kesadaran atau kemampuan dalam menggunakan sumber serta kekuatan dari dalam diri untuk mencapai puncak spiritualitas.
- d. Memiliki perasaan yang terikat antara diri sendiri dengan Tuhan, sesama atau orang lain, makhluk hidup lain, dan alam semesta.

Adapun beberapa aspek spiritual yang perlu sekali ditanamkan kepada setiap individu manusia, diantaranya sebagai berikut:

a. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah memiliki sifat timbal balik, yang dimana kita sebagai seorang hamba yang memiliki tugas untuk lalu menjalankan semua yang disyariatkan oleh Allah dalam ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan dari hubungan manusia dengan Allah adalah suatu upaya dalam rangka mengabdikan seorang hamba kepada tuhanannya dengan melalui kegiatan peribadahan kepada Allah Swt.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Menurut Nasution pada hakikatnya bahwa setiap manusia itu tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain dan hubungan dengan orang lain dan pasti membutuhkan manusia lain. Berhubungan dengan kehidupan dari setiap manusia yang selalu membutuhkan orang lain di masyarakat pada umumnya, maka diperlukanlah kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan orang di sekitar.

c. Hubungan manusia dengan Alam

Manusia di bumi merupakan makhluk Allah ditugaskan menjadi khalifah untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan dengan sebaik-baiknya. Alam semesta ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan

manusia, karena alam semesta untuk manusia agar selalu ingat kepada Allah Swt. Apabila alam ini dijaga dan dirawat dengan baik, maka alam semesta ini menjadi sahabat yang baik bagi manusia dan alam akan memberikan lebih banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

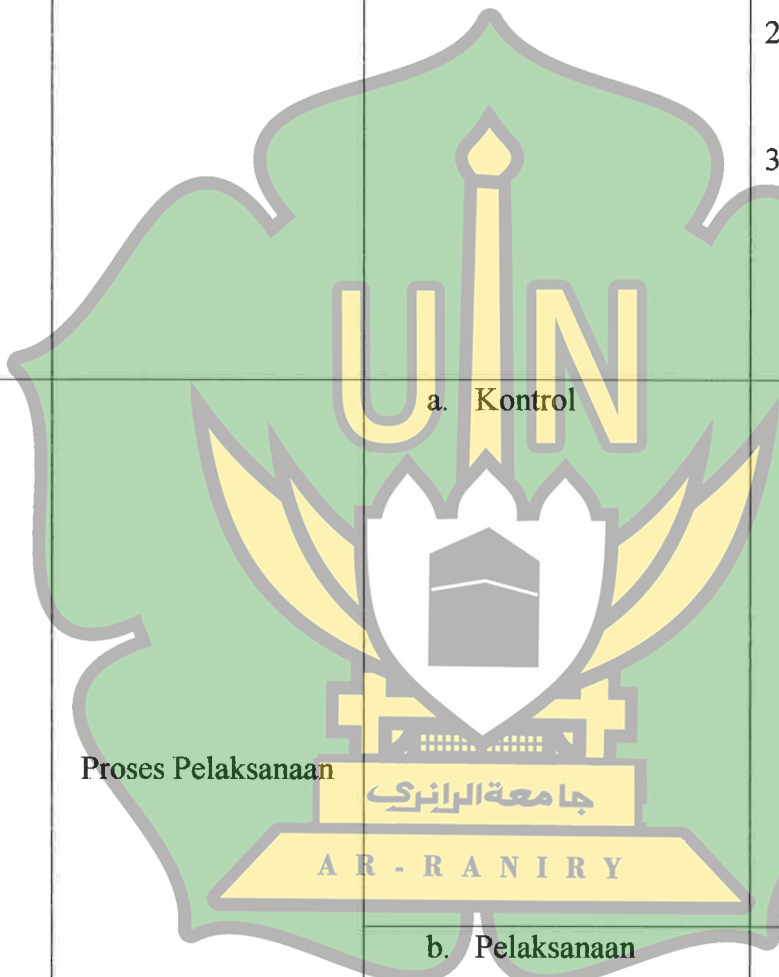
Untuk menjawab pertanyaan menyangkut dengan judul **Dampak Shalat Dhuha Terhadap Spiritualitas (Studi Di Smp It Luqmanul Hakim, Lamtheun, Kec Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**.Maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian guna untuk menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.



1. Apa yang melatarbelakangi pihak sekolah SMP IT Luqmanul Hakim menerapkan program pembiasaan shalat dhuha?

Pernyataan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
<p>Program Pembiasaan Shalat Dhuha</p>	<p>Penerapan Program Pembiasaan Shalat Dhuha</p>	<p>a. Peraturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada aturan atau regulasi tertulis mengenai program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah? 2. Bagaimana pihak sekolah dalam menerapkan dan mensosialisasikan regulasi tersebut kepada siswa dan wali siswa? 3. Apa saja poin-poin yang termuat dalam regulasi tentang program pembiasaan shalat dhuha?
		<p>b. Sanksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sanksi atau teguran bagi siswa ataupun guru yang tidak melaksanakan shalat Dhuha? 2. Bagaimana bentuk sanksi yang diterapkan bagi siswa yang dengan sengaja tidak menjalankan program puasa shalat dhuha?

		<p>c. Faktor</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi pihak sekolah menerapkan program pembiasaan shalat Dhuha? 2. Seberapa penting shalat dhuha dilaksanakan oleh siswa di sekolah? 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan shalat dhuha di SMP IT Luqmanul Hakim
<p>Proses Pelaksanaan</p>	<p>a. Kontrol</p>	<p>b. Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pihak sekolah dalam mengontrol siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha di sekolah? 2. Bagaimana komunikasi serta sosialisasi yang dibangun pihak sekolah dengan siswa terkait program pembiasaan shalat dhuha?
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaannya, apakah dilakukan masing-masing, baik di ruangan kelas maupun di mushalla atau dilakukan berbarengan? 2. Bagaimana dengan waktu pelaksanaannya, apakah ada ketentuan waktu (pada jam



			berapa) shalat dhuha dilaksanakan secara serentak?
--	--	--	--

2. Bagaimana dampak shalat dhuha dalam spiriualitas siswa di SMP IT Luqmanul Hakim ?

Pernyataan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
dampak shalat dhuha dalam spiriualitas		a. Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan anda patuh dalam pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah? 2. Apakah anda shalat Dhuha karena niat pribadi atau hanya karena aturan pembiasaan shalat Dhuha dari sekolah?
	Aspek Spiritiualitas	b. Hubungan dengan Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana anda merasakan hubungan anda dengan Allah? 4. Seberapa penting dan bagaimana anda dalam menyikapi tentang pelaksanaan ibadah? 5. Bagaimana anda ketika dihadapkan dengan sebuah masalah? 6. Seberapa konsisten anda dalam pelaksanaan ibadah?

		<p>c. Hubungan dengan Manusia dan alam</p>	<p>7. Seberapa penting hubungan baik antara sesama manusia? 8. Menurut anda apakah penting bagi anda dalam menjaga lingkungan atau alam? 9. bagaimana cara anda dalam mengelola emosi anda?</p>
	<p>Dampak Shalat Dhuha</p>	<p>a. ketenangan diri</p>	<p>1. Bagaimana dampak yang anda rasakan selama anda terbiasa melaksanakan shalat Dhuha? 2. Selama melaksanakan shalat Dhuha apakah anda merasa tenang dan lebih dekat dengan sang pencipta?</p>
		<p>b. Perubahan Perilaku</p>	<p>1. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah terbiasa melaksanakan shalat Dhuha? 2. Apakah ada perubahan atau peningkatan spiritualitas siswa setelah terbiasa melaksanakan shalat Dhuha? 3. Apakah ada perubahan spiritualitas anda sejak anda melaksanakan shalat Dhuha 4. Menurut anda apa hubungan antara spiritualitas dengan shalat Dhuha?</p>

LEMBAR DOKUMENTASI



جامعة الرانيري
AR-RANIRY



UIN



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfi Rahmati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/16 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180402060
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Desa Lambung
 - a. Kecamatan : Meuraxa
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
8. Nomor Telepon : 082322398872
9. Email : UlfiRahmati@gmail.com

10. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : MIN Lambhuk Banda Aceh
- b. SMP/MTs : MTSS TGK. Chiek Oemar Diyan
- c. SMK/SMA : MAN 2 Banda Aceh

11. Orang Tua/Wali

- a. Ayah : Drs. Dahlan
- b. Ibu : Dra. Sulastri
- c. Alamat : Desa Lambung